

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas seseorang harus memiliki keahlian sesuai dengan kemampuannya masing-masing baik kemampuan dalam pengetahuan maupun kemampuan dalam teknologi. Seseorang dapat memiliki keahlian apabila dia mau belajar dan berusaha. Proses belajar yang ditempuh dapat dikatakan sebagai pendidikan. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap suatu kemajuan bangsa dan negara. Setiap manusia menempuh pendidikan berguna untuk meningkatkan pengetahuan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan diselenggarakan di setiap negara mulai dari jenjang SD, SMP, SMA bahkan sampai jenjang perguruan tinggi. Di Indonesia sendiri masih terdapat masalah

terkait pendidikan yang menyebabkan tertinggalnya kualitas pendidikan Indonesia.

Faktor yang menunjukkan kurangnya kualitas pendidikan di Indonesia diantara lain; sarana dan prasarana yang kurang memadai di beberapa daerah terpencil, masih terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang mereka tempuh, ketertinggalan program belajar, rendahnya motivasi belajar siswa, mahal biaya pendidikan. Berdasarkan faktor tersebut diperlukan pemerataan pendidikan di Indonesia, dan tatanan program pendidikan harus dibenahi lagi agar pendidikan Indonesia dapat memajukan bangsa dan negara dengan generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan selalu terikat dengan kegiatan belajar mengajar sebagai bentuk proses berlangsungnya pendidikan. Dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses berupa usaha yang dilakukan untuk menunjukkan adanya perubahan tentang wawasan, pengetahuan, dan tingkah laku seseorang. Belajar berkaitan erat dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila sistem yang dijalankan sesuai. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, guru sering kali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Guru berperan menjadi fasilitator untuk menyampaikan informasi dan materi kepada

siswa. Dalam menyampaikan materi pembelajaran setiap guru memiliki berbagai model pembelajaran yang digunakan agar materi yang disampaikan menjadi lebih menarik. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan pembelajaran yang berpusat pada siswa diperlukan adanya sarana atau alat bantu dalam menyampaikan materi agar pembelajaran yang diterima siswa menjadi lebih berkesan dan menarik. Alat bantu yang dapat digunakan untuk membantu dalam menyampaikan materi adalah media pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan media yang tepat, akan memberikan hasil yang optimal bagi pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya.

Sundayana (2013: 6) mengatakan media sebagai suatu alat yang digunakan sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran, pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran dimana keberadaan media dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Penggunaan media sebagai sumber belajar merupakan alat bantu yang berguna dalam proses belajar mengajar. Alat bantu media dapat mewakili sesuatu hal yang tidak bisa disampaikan oleh guru dengan menggunakan kalimat dan dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami konsep dan prinsip tertentu serta dapat menjadikan siswa termotivasi dalam belajar. Media pembelajaran dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan. Media yang digunakan juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan mulai dari jenjang SD, SMP, SMA bahkan sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran yang diajarkan dalam

kegiatan belajar mengajar sama, hanya berbeda pada tingkat-tingkatannya. Sedangkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) siswa dibekali pengetahuan-pengetahuan dasar mata pelajaran seperti, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, dan Pendidikan Jasmani. Mata pelajaran yang dipelajari siswa nantinya akan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berguna bagi dirinya dan kehidupan masyarakat serta kehidupan dalam bernegara. Dari sekian banyak mata pelajaran tersebut ditemukan kebanyakan siswa merasa takut ketika mengikuti pembelajaran matematika. Matematika sendiri merupakan mata pelajaran yang paling ditakuti oleh siswa. Banyak siswa yang merasa kesulitan pada mata pelajaran matematika karena sukar untuk dipahami, hal ini disebabkan kurangnya siswa dalam memahami pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dampaknya motivasi belajar siswa untuk dalam pembelajaran matematika menurun. Sedangkan matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki pengaruh besar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Guru pada umumnya mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh kemudian mengerjakan soal yang sejenis dengan contoh yang diberikan sebelumnya. Model ini menekankan pada menghafal konsep dan prosedur matematika guna menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan konsep matematika itu abstrak dan pada umumnya siswa berpikir dari hal-hal konkret menuju hal abstrak. Maka salah

satu cara agar siswa mampu berpikir abstrak tentang matematika adalah dengan penggunaan media pembelajaran atau alat peraga.

Sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual anak SD masih dalam tahap operasi konkret maka siswa SD dapat menerima konsep-konsep matematika yang abstrak melalui benda-benda nyata dalam memahami materi pembelajarannya. Dengan adanya media benda yang nyata siswa akan lebih banyak mengikuti pembelajaran matematika dengan perasaan yang senang dan gembira tanpa merasa takut karena sukar dalam memahami pembelajaran matematika. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Karena motivasi merupakan suatu hal yang penting dan dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Djamarah (2011: 148) mengatakan motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil studi awal di SDN Mentoro, masih ditemukan siswa yang kesulitan dalam memahami konsep matematika. Fenomena yang ditemukan kebanyakan siswa merasa sukar dalam memahami dan mengerjakan soal matematika. Selain siswa yang mengeluh saat mengikuti pembelajaran matematika ada juga siswa yang merasa senang saat mengikuti pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor motivasi belajar setiap

siswa berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, guru mengatakan tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika masih kurang hal ini disebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika. Guru juga mengatakan siswa kesulitan untuk menghafal rumus-rumus dalam pembelajaran matematika. Selain itu guru juga mengatakan penggunaan media dalam menyampaikan pembelajaran masih jarang diberikan. Guru juga mengatakan jika merasa kesulitan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar pemahaman konsep matematika yang terjadi pada siswa. Hampir seluruh siswa baik dari kelas rendah maupun kelas tinggi mengalami kesulitan pemahaman konsep. Setelah dilakukan pengamatan hal tersebut terjadi karena kurangnya motivasi belajar siswa untuk mengikuti dan memahami pembelajaran matematika. Peneliti akan melakukan penelitian pada siswa kelas IV SD N Mentoro dengan materi pengukuran sudut menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan berupa media jam sudut yang dibuat oleh peneliti sendiri. Sudut yang dipelajari dalam materi ini adalah sudut yang dibentuk dengan kedua jarum jam.

Berdasarkan penelitian relevan terdahulu Sandy dkk (2020: 1) mengatakan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa studi perbandingan media yang membandingkan ET dengan kondisi non-ET memberikan bukti keefektifan ET untuk meningkatkan kompetensi matematika anak-anak. Untuk itu dapat dikatakan jika penggunaan media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar. Pada saat pembelajaran matematika dirasa dapat menggunakan media pembelajaran yang diharapkan dapat memotivasi dalam

memahami konsep pembelajaran matematika sehingga dapat menyelesaikan soal-soal pada pembelajaran matematika. Selanjutnya, peneliti mencoba melakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan media jam sudut pada pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa SD.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditentukan identifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Belum adanya penggunaan media dalam pembelajaran matematika.
2. Adanya siswa yang mengalami kesulitan pada saat memahami konsep pembelajaran matematika.
3. Adanya siswa yang teridentifikasi mengalami masalah motivasi belajar pada mata pelajaran matematika.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat ditentukan pembatasan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah media jam sudut.
2. Siswa kelas IV SDN Mentoro di Kecamatan Pacitan tahun pelajaran 2020/2021.
3. Upaya mengatasi masalah motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. Fokus penelitian hanya terbatas pada motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pemanfaatan media pembelajaran jam sudut pada mata pelajaran matematika siswa kelas tinggi di SDN Mentoro sudah ada?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di SDN Mentoro?
3. Bagaimana penggunaan media jam sudut terhadap motivasi belajar pada pembelajaran matematika siswa SDN Mentoro?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan dan mengetahui pemanfaatan media pembelajaran jam sudut pada mata pelajaran matematika siswa kelas tinggi di SDN Mentoro.
2. Mendeskripsikan dan mengetahui motivasi belajar siswa kelas tinggi pada pembelajaran matematika di SDN Mentoro.
3. Mendeskripsikan penggunaan media jam sudut terhadap motivasi belajar pada pembelajaran matematika siswa SDN Mentoro.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru

Melalui hasil penelitian di harap guru SD memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

2. Bagi siswa



Dengan adanya penelitian ini siswa akan mengetahui dirinya sendiri dan permasalahan yang dialami sehingga akan membantu siswa untuk bagaimana cara menangani pada kesulitan belajar kepada para ahlinya. Oleh karena itu, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam berbagai pelajaran lain. Hal ini berdampak terhadap motivasi belajar siswa.

### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pemahaman konsep dan keterampilan, pembentukan sikap, dan dapat terjun pada instansi atau sekolah yang memiliki permasalahan yang sama sehingga dapat teratasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan teori yang telah dimiliki selama penelitian.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Efektivitas**

###### **a. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas merupakan batas mencapai hasil. Efektivitas adalah suatu ukuran yang telah mencapai batasan. Efektivitas berasal dari kata efektif yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektif memiliki makna akibat pengaruh, manjur, hasil dari suatu tindakan. Efektivitas juga menyatakan suatu kualitas, kuantitas suatu sasaran. Sependapat dengan Irwan (2017: 10) menyatakan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan suatu target yang dicapai berdasarkan kuantitas, kualitas, dan waktu. Dapat dikatakan jika efektivitas merupakan tujuan atau target yang dicapai berdasarkan suatu ukuran atau batasan-batasan tertentu yang digunakan sebagai tolak ukur dalam mencapai tujuan atau target. Efektivitas dapat diketahui dengan melihat bagaimana sikap dan perilaku individu dalam mengikuti suatu kegiatan dalam mencapai tujuan kegiatan. Untuk mengetahui bagaimana sikap dan perilaku individu diperlukan adanya indikator yang berguna sebagai alat ukur dalam menentukan suatu efektivitas.

Menurut Humaedi (2015: 41) efektivitas adalah taraf mencapainya tujuan tertentu ditinjau dari jumlah, mutu, ketepatan waktu sesuai dengan

prosedur dan ukuran atau batasan tertentu. Jadi sesuatu dapat dikatakan mencapai kata efektivitas apabila sasaran atau tujuan sesuai dengan prosedur dan batasan yang telah ditentukan. Sementara Rohmawati (2015: 16) mengemukakan efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dikatakan mencapai tujuan pembelajaran dilihat dan diukur melalui proses belajar dan mengajar yang berlangsung dalam situasi pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menyatakan suatu ukuran sesuai target berdasarkan keberhasilan kuantitas, kualitas, dan waktu dari proses belajar dan mengajar yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Efektivitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dan persiapan pada pembelajaran berikutnya. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat melalui bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan memenuhi indikator efektivitas pembelajaran. Jika suatu pembelajaran kurang efektif seorang guru akan mengevaluasi hal apa saja yang menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran. Sedangkan pembelajaran yang efektif bisa dijadikan sebagai acuan dan motivasi untuk pembelajaran berikutnya.

b. Indikator Efektivitas

Efektivitas dalam pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi target sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelum mengukur efektivitas pembelajaran. Menurut Rohmawati (2015: 17) indikator efektivitas pembelajaran ada tiga yaitu: 1) adanya sikap serta kemauan siswa untuk belajar; 2) kesiapan siswa dan guru pada kegiatan pembelajaran; 3) kualitas dari materi yang akan dipelajari. Kegiatan belajar mengajar yang efektif dibutuhkan siswa untuk mengembangkan daya pikir tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman siswa sesuai dengan usia perkembangan siswa.

Firmina (2017: 317) adapun indikator efektivitas pembelajaran yaitu: 1) kecermatan penguasaan perilaku; 2) kecepatan unjuk kerja; 3) kesesuaian dengan prosedur; 4) kuantitas unjuk kerja; 5) kualitas hasil akhir; 6) tingkat alih belajar; 7) tingkat retensi (perubahan). Apabila indikator tersebut terpenuhi sesuai sasaran dapat dikatakan siswa mencapai efektivitas pembelajaran. Untuk itu perlu adanya kerja sama antara guru dan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan jika indikator efektivitas pembelajaran berkaitan dengan sikap dan kemauan siswa dalam belajar, proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan, materi yang dipelajari, serta interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila indikator terpenuhi efektivitas pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Media Pembelajaran Jam Sudut

### a. Pengertian Media

Media merupakan suatu alat bantu untuk menyampaikan suatu informasi dari satu individu ke individu lainnya. Dapat dikatakan juga jika media merupakan perantara untuk menginformasikan suatu pesan dari komunikator ke masyarakat. Media berasal dari bahasa latin yaitu bentuk jamak dari medium. Medium dapat diartikan sebagai pengantar atau perantara dari pengirim pesan ke penerima pesan. Sependapat dengan teori Ramadhani (2020: 17) media adalah sarana atau alat komunikasi yang dijadikan sebagai alat penghubung antara dua pihak. Dapat dikatakan jika media merupakan sarana sebagai perantara untuk menghubungkan dua pihak agar terjadi komunikasi. Selain itu, Satrianawati (2018: 8) mengatakan bahwa media adalah sesuatu yang memiliki sifat menyalurkan pesan atau informasi serta dapat merangsang pikiran dan perasaan bagi para penggunanya. Jadi media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan untuk merangsang pikiran dan perasaan kepada penerimanya.

Media dalam dunia pendidikan digunakan sebagai penyampai materi dari guru kepada siswa untuk membantu proses belajar mengajar. Media yang digunakan oleh guru bervariasi tergantung materi dan pembelajaran yang akan disampaikan guru. Adam dan Syastra (2015: 79) mengatakan bahwa media dalam dunia pendidikan ialah sesuatu yang berbentuk fisik atau teknis pada proses belajar mengajar yang dapat

membantu pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat didefinisikan bahwa media dalam pendidikan adalah suatu alat berbentuk fisik yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pendidik kepada siswa untuk merangsang pikiran dan perasaan siswa dalam proses belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

b. Pengertian Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan belajar mengajar. Belajar dapat dilaksanakan tanpa adanya pendidik atau tanpa kegiatan mengajar serta pembelajaran formal lainnya. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dengan adanya guru dan siswa. Dapat dikatakan arti pembelajaran ruang lingkupnya lebih kecil dari kegiatan belajar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Senada dengan teori Parwati, dkk (2018: 114) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Pembelajaran adalah perencanaan rangkaian kegiatan yang disusun untuk

mendukung proses belajar siswa dengan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan dialami oleh siswa.

Pendapat lain Suardi (2018: 7) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara siswa dan guru serta sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu bantuan yang diberikan oleh guru agar terjadi proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa serta sumber belajar dalam lingkungan belajar dengan mempertimbangkan kejadian ekstrem yang berperan terhadap kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

c. Pengetian Media Pembelajaran

Media pembelajaran berdekatan dengan istilah sarana, prasarana, alat bantu, alat peraga, dan sumber belajar. Secara konseptual istilah-istilah tersebut dapat dibedakan, tetapi dalam proses pembelajaran istilah tersebut memiliki peran yang sulit dibedakan. Menurut Hamdani (2011: 243) media pembelajaran merupakan media yang membawa pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung unsur pengajaran. Pendapat lain disampaikan oleh Sundayana (2013: 4) media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual maupun verbal. Dapat dikatakan media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi baik secara visual maupun

verbal. Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu sarana atau alat bantu yang digunakan menyampaikan pesan berupa informasi tentang pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam menerangkan pembelajaran guru dapat menyampaikan materi menggunakan media baik secara visual maupun verbal untuk membantu proses pembelajaran.

#### d. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sudah jelas dinyatakan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan dan menyampaikan pesan atau informasi dari sumber informasi sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Menurut Sundayana (2013: 10) menyatakan fungsi media pembelajaran bagi siswa yaitu: 1) Meningkatkan motivasi belajar; 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar; 3) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan untuk belajar; 4) Memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan siswa untuk belajar; 5) Merangsang siswa untuk berfokus dan beranalisis; 6) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan; 7) Siswa dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar melalui media pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa fungsi motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Apabila siswa memiliki motivasi yang besar ia akan mencapai hasil belajar yang tinggi juga. Namun sebaliknya, jika motivasi rendah hasil belajar pun juga rendah. Untuk itu seorang guru perlu

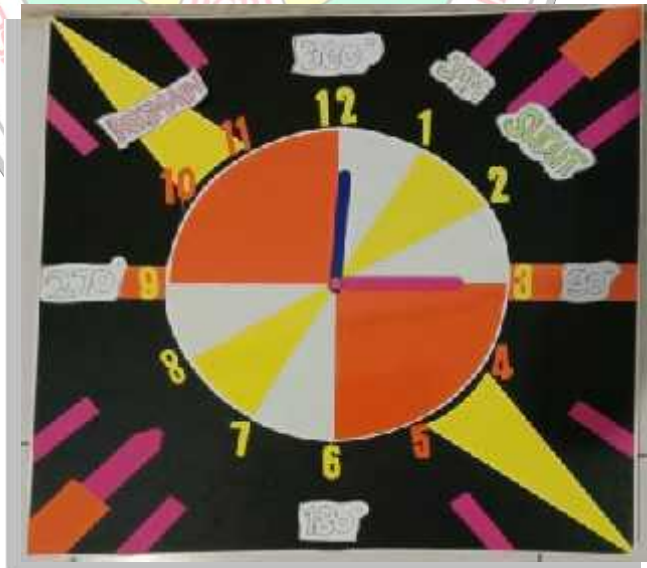


mengevaluasi dan mencari cara agar motivasi belajar siswa dapat meningkat.

e. Media Pembelajaran Jam Sudut

Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah media jam sudut yang terbuat dari styrofoam atau triplek dan berbentuk lingkaran ataupun persegi yang menyerupai jam dinding dengan dua jarum penunjuk yaitu penunjuk panjang dan penunjuk pendek. Senada dengan pendapat Utami (2015: 1997) menyatakan jam sudut putar adalah media pembelajaran yang menyerupai jam dinding dan menggunakan jarum jamnya sebagai media utama dalam pembelajaran. Fungsi kedua jarum tersebut untuk membentuk sudut, dimana setiap satu jamnya memiliki sudut  $30^\circ$ . Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat jam sudut ini antara lain: triplek, kertas karton/skotlet warna, gunting, *cutter*, jangka, jarum. Langkah-langkah pembuatan media jam sudut dimulai dari potong triplek menjadi persegi, lalu gambarlah lingkaran sebesar ukuran jam dinding di tengah persegi tersebut menggunakan jangka. Kemudian potong skotlet warna sesuai dengan besaran sudut yang telah digambar pada triplek. Tempel skotlet yang sudah dipotong sesuai gambar besaran sudut. Lalu tambahkan gambar angka 1 – 12 pada jam tersebut. Setelah itu hias tepi persegi dengan skotlet dan berikan nama pada media jam sudut tersebut. Setelah itu media jam sudut dapat digunakan untuk menyampaikan materi pengukuran sudut untuk siswa kelas IV SDN Mentoro.

Pengukuran sudut pada jarum jam ditentukan dengan arah jarum jam yang ditunjukkan oleh guru. Sudut merupakan besaran antara dua garis lurus yang ditarik dari titik pusat lingkaran. Senada dengan pendapat Marini (2015: 6) menyatakan bahwa sudut ialah dua garis yang menyatu dengan titik ujung yang sama. Sudut dapat dinyatakan dengan satuan derajat ...°. Sudut memiliki tiga jenis yaitu sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul. Media jam sudut yang membentuk lingkaran memiliki besaran sudut sebesar 360°. Jarum jam juga berputar sebesar 360°. Oleh karena itu, untuk menentukan besaran sudut oleh jarum jam (panjang dan pendek) kita dapat membagi jam tersebut menjadi beberapa bagian. Misal membaginya menjadi 12 bagian sama besar karena jumlah angka yang terdapat pada jam dimulai dari 1 sampai 12. Sehingga diperoleh besar sudut tiap jamnya adalah 30°. Berikut adalah gambar media jam sudut:



Gambar 2.1 Media Jam Sudut

Setelah menyiapkan materi dan media jam sudut, guru dapat langsung memulai pembelajaran seperti biasa hanya saja kali ini guru memanfaatkan media jam sudut untuk menyampaikan materi pengukuran sudut. Cara menggunakan jam sudut tersebut adalah dengan memutar arah kedua jarum jam ke arah kanan sesuai dengan gerakan arah jarum jam dinding yang sesungguhnya. Guru menjelaskan tentang putaran arah jarum jam untuk menentukan besaran sudut jam. Besaran sudut juga sudah dituliskan pada media jam sudut seperti gambar di atas. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam penggunaan media. Siswa juga mencoba untuk menunjukkan besaran sudut dengan arah jarum jam yang ditentukan oleh guru. Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran guru dapat mendorong siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari itu, menanyakan bagaimana penggunaan media jam sudut tersebut. Kemudian guru dapat menutup pembelajaran hari itu dengan berdoa bersama.

### **3. Hakikat Matematika**

#### **a. Pengertian Matematika**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa mulai dari jenjang SD, SMP, SMA bahkan sampai perguruan tinggi. Matematika memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan sehari-hari. Guru pada umumnya mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh kemudian mengerjakan soal yang sejenis dengan contoh yang diberikan sebelumnya. Model ini

menekankan pada menghafal konsep dan prosedur matematika guna menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Jamaris (2014:179), menyatakan matematika adalah cara berpikir yang bersifat deduktif, yaitu berkaitan dengan proses pengambilan keputusan berdasarkan premis-premis yang kebenarannya telah ditentukan. Artinya, matematika merupakan bagaimana manusia melatih untuk berfikir dalam mengambil keputusan berdasar fakta yang ada. Sedangkan menurut Hendriana & Soemarmo (2014:6) mengemukakan bahwa matematika adalah suatu disiplin ilmu yang hidup dan tumbuh di mana kebenaran dicapai secara individu dan melalui masyarakat matematis. Artinya, matematika hidup pada seseorang yang selalu menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pendapat dapat dikatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang digunakan untuk menyelesaikan proses pengambilan keputusan berdasarkan fakta dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat abstrak dan dituliskan dengan angka sebagai alat pemecah permasalahan kehidupan sehari-hari. Menurut Hendriana & Soemarmo (2014:1-3) ada beberapa karakteristik dari matematika antara lain: 1) *Mathematics as a human activit*, hal ini sejalan dengan sifat kegiatan manusia yang tidak statis. Matematika sebagai proses yang aktif dan dinamis, 2) Matematika sebagai bahasa yang memiliki kesamaan dengan bahasa lainya antara lain, mereka memiliki aturan dan istilah tertentu, 3) Sifatnya menekankan pada proses deduktif yang memerlukan penalaran, logis dan aksiomatik yang diawali dengan

proses induktif yang meliputi penyusunan konjektur, model matematika, analogi, dan atau generalisasi melalui pengamatan terhadap sejumlah data, 4) Dari segi susunan unturnya matematika dikenal sebagai ilmu yang terstruktur dan sistematis dalam arti bagian bagian matematika tersusun secara hirarkis dan terjalin dalam hubungan fungsional yang erat.

b. Tujuan Matematika

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 tercantum sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan ini menjadi rujukan utama dalam penyelenggaraan pembelajaran pada mata pelajaran apapun. Menurut Hendriana & Soemarmo, (2014:7) KTSP yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dalam pemecahan masalah, 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan, dan pernyataan matematika, 3) Memecahkan masalah, 4) Mengomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram dan media lain untuk memperjelas

keadaan atau masalah, 5)Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu.

Berdasarkan uraian tersebut tujuan pembelajaran matematika untuk mengembangkan potensi siswa dalam menyelesaikan suatu masalah berkaitan dengan angka. Matematika berpengaruh terhadap kehidupan siswa karena kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari ilmu matematika. Untuk itu siswa perlu memahami bagaimana konsep dan penggunaan ilmu matematika.

#### c. Ruang Lingkup Matematika

Pembelajaran matematika di sekolah diarahkan pada pencapaian standar kompetensi dasar oleh siswa. Kegiatan pembelajaran matematika tidak berorientasi pada penguasaan materi matematika semata, tetapi materi matematika diposisikan sebagai alat dan sarana siswa untuk mencapai kompetensi. Oleh karena itu, ruang lingkup mata pelajaran matematika yang dipelajari di sekolah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa. Standar kompetensi matematika merupakan seperangkat kompetensi matematika yang dilakukan dan harus ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika. Standar ini dirinci dalam kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok, untuk setiap aspeknya. Pengorganisasian dan pengelompokan materi pada aspek tersebut didasarkan menurut kemahiran atau kecakapan yang hendak ingin di capai. Menurut Nasaruddin (2013), ruang lingkup pembelajaran matematika di SD antara lain: 1)Bilangan,

2)Geometri dan pengukuran, 3)Pengolahan data. Berdasarkan uraian tersebut, ruang lingkup matematika SD diarahkan untuk mencapai standar kompetensi dimana materi yang diajarkan berdasar kompetensi siswa. materi tersebut melingkupi materi bilangan, geometri, dan pengolahan data.

#### **4. Motivasi Belajar**

##### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila adanya kualitas dan hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh factor minat belajar siswa, minat itu yang kemudian akan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa sehingga akan meningkatkan kualitas belajarnya dan berdampak pada hasil belajar siswa. Motivasi belajar adalah proses yang mempengaruhi kebutuhan dasar atau dorongan yang memberikan semangat, menyalurkan, dan mempertahankan perilaku siswa (Helmawati, 2016: 194). Sementara Djamarah (2011: 148) juga mendefinisikan bahwa motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan. Sedangkan belajar adalah proses seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan dan pengalaman. Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan untuk mencapai tujuan memperoleh pengetahuan dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa dengan adanya motivasi, seseorang didorong untuk melakukan kegiatan yang diinginkan

untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah hal yang penting dalam diri seseorang. Sedangkan belajar adalah proses yang terjadi dalam diri seseorang sepanjang hidupnya untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dapat merubah tingkah laku setiap individu. Untuk itu dapat dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri setiap individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman selama hidupnya dan dapat merubah tingkah laku setiap individu.

b. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi setiap individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan setiap individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar. Faktor yang berasal dari dalam diri dinamakan dengan faktor intern, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri individu dikatakan sebagai faktor ekstern. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh Widiasworo (2016: 29) ia mengatakan beberapa faktor yang berasal dari dalam atau luar individu. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti; sifat kebiasaan dan kecerdasan, kondisi fisik dan psikologis. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti; guru, lingkungan belajar, sarana dan prasarana, orang tua. Kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Jika kedua faktor tersebut berjalan seimbang dan mendukung siswa untuk mengikuti pembelajaran maka dapat dikatakan siswa memiliki motivasi



belajar yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat melalui bagaimana hasil belajar yang siswa peroleh.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi sifat kebiasaan dan kecerdasan serta kondisi fisik psikologis siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi guru, lingkungan belajar, sarana prasarana, dan orang tua. Melalui kedua faktor tersebut diperlukan adanya usaha dalam menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa.

c. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar siswa dapat dikategorikan menjadi dua yaitu motivasi tinggi dan motivasi rendah. Menurut Uno (2007: 10) ada beberapa indikator dalam pencapaian motivasi belajar yaitu: 1) adanya Hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat berjalan dengan baik. Indikator tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tinggi siswa dapat dilihat bagaimana siswa dalam melakukan suatu tindakan dan perilaku yang baik dan positif. Sedangkan menurut Widiasworo (2016: 24) ada beberapa indikator yang dijadikan acuan siswa yang memiliki motivasi rendah diantaranya ditemukan siswa

yang sering membolos, sering absen, asal mengikuti pembelajaran, malas mengerjakan tugas, rasa ingin tahu rendah, cepat putus asa dalam mengalami kesulitan, cepat bosan, tidak ada usaha untuk menggapai prestasi, rendahnya pencapaian hasil belajar, hasil belajar yang diperoleh selalu tidak memuaskan dan di bawah rata-rata. Motivasi belajar siswa yang rendah dapat terjadi karena adanya faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari luar yang membuat siswa menjadi bermalas-malasan dalam belajar. Sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah dan kurang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui ada beberapa indikator yang bisa dijadikan acuan untuk mengamati siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi maupun rendah hal itu bisa dilihat melalui sikap siswa pada saat mengikuti pembelajaran atau berdasarkan hasil belajar yang ia peroleh. Perilaku dan tindakan yang ditunjukkan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah jauh berbeda. Siswa dengan motivasi belajar tinggi akan lebih aktif dalam kegiatan belajar. Sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah akan menunjukkan sikap tidak peduli dengan kegiatan belajar yang diikuti.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan digunakan untuk memperkuat latar belakang dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya. Berikut ini penelitian yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan Sandy, dkk (2020) dengan judul “Efektivitas Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan Matematika Awal: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis”. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya menstimulasi matematika awal anak-anak Keterampilan matematis, kesempatan belajar matematika di prasekolah terbatas. Teknologi pendidikan (ET) mungkin merupakan alat yang efektif untuk mengatasi masalah. Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa studi perbandingan media yang membandingkan ET dengan kondisi non-ET memberikan bukti keefektifan ET untuk meningkatkan kompetensi matematika anak-anak. Perbedaannya jika penelitian relevan memfokuskan pada pemanfaatan teknologi pendidikan, sedangkan peneliti memfokuskan pada media pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi. Adapun persamaan pada penelitian yaitu membahas konsep matematika.
2. Penelitian yang dilakukan Geovanni, dkk (2019) dengan judul “Motivasi dan E-learning Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing: Studi Kualitatif” hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek yang berkaitan dengan motivasi belajar bahasa Inggris pada mahasiswa dan berasumsi bahwa motivasi belajar Bahasa Inggris dipengaruhi oleh faktor eksternal. Perbedaannya terdapat pada mata pelajaran yang akan diterapkan jika penelitian relevan berfokus pada mata pelajaran bahasa Inggris, peneliti akan berfokus pada mata pelajaran matematika. Adapun persamaan dalam penelitian yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

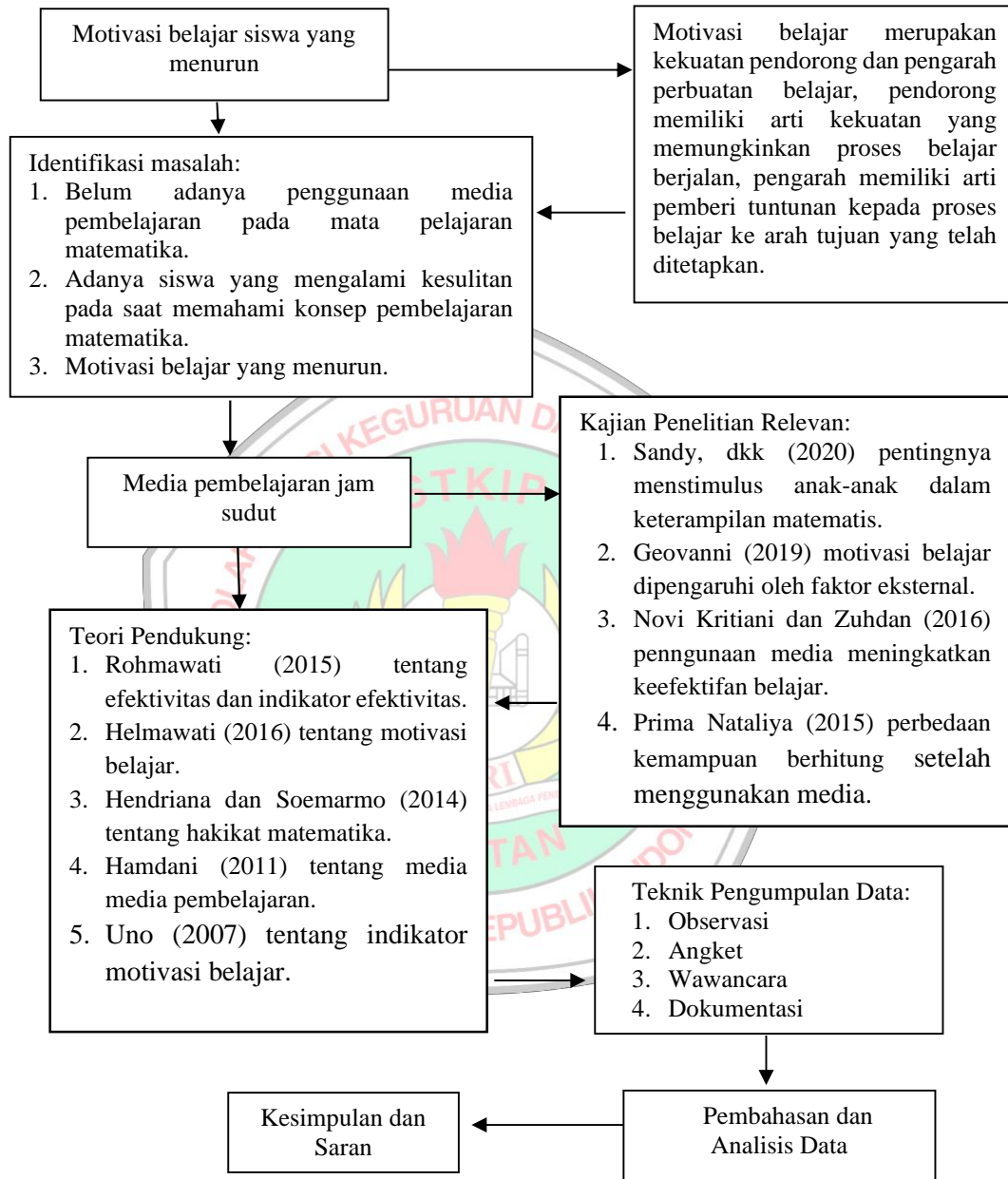
3. Penelitian yang dilakukan Novi Kritiani dan Zuhdan Kun (2016) dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Matematika Melalui Penggunaan Media Benda Konkret Pada Kelas V SD Timuran”. Hasil penelitian menunjukkan ada penggunaan benda konkret dapat meningkatkan keefektifan belajar mengajar. Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, pada penelitian relevan ini objek yang diteliti adalah siswa kelas V. Sedangkan peneliti akan objek siswa kelas IV. Persamaannya adalah sama-sama mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran matematika.
4. Penelitian yang dilakukan Prima Nataliya (2015) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata kemampuan berhitung siswa SD sebelum dan setelah diberikan media pembelajaran berupa permainan tradisional congklak ( $t = -5,776$  ;  $p = 0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran permainan tradisional congklak efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa SD. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, penelitian relevan ini menekankan pada efektivitas penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan efektivitas penggunaan media terhadap motivasi belajar siswa. Persamaannya adalah sama-sama meneliti penggunaan media pembelajaran matematika.

### **C. Kerangka Pikir**

Siswa Sekolah Dasar (SD) dibekali pengetahuan-pengetahuan dasar mata pelajaran seperti, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, dan Pendidikan Jasmani. Mata pelajaran yang dipelajari siswa nantinya akan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berguna bagi dirinya dan kehidupan masyarakat serta kehidupan dalam bernegara. Dari sekian banyak mata pelajaran tersebut ditemukan kebanyakan siswa merasa takut ketika mengikuti pembelajaran matematika. Banyak siswa yang merasa kesulitan pada mata pelajaran matematika karena sukar untuk dipahami, hal ini disebabkan kurangnya siswa dalam memahami pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dampaknya motivasi belajar siswa untuk dalam pembelajaran matematika menurun.

Berdasarkan hasil studi awal di SDN Mentoro, guru kelas mengatakan jika siswa mengalami kesulitan pembelajaran konsep matematika. Kebanyakan siswa merasa sukar dalam memahami dan mengerjakan soal matematika. Untuk itu diperlukan adanya upaya meningkatkan motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Dari permasalahan yang ada difokuskan terhadap motivasi belajar matematika dengan menggunakan media pembelajaran. Pada materi pengukuran sudut siswa kelas IV SD N Mentoro akan digunakan media jam sudut untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diharapkan penggunaan media jam sudut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam

pembelajaran matematika. Berdasarkan pemikiran tersebut, pendalaman masalah dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir yang dikemukakan pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

1. Belum adanya penggunaan media dalam pembelajaran matematika.
2. Adanya siswa yang mengalami kesulitan pada saat memahami konsep pembelajaran matematika.
3. Adanya siswa yang teridentifikasi mengalami masalah motivasi belajar pada mata pelajaran matematika.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitiannya. Sukmadinata (2017: 60) metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Selain itu, Sugiyono (2020: 9) menyatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Menurut Julmi (2019: 2) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengklaim bahwa temuan dari situasi tertentu dapat ditransfer ke



situasi lain. Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan media jam sudut pada pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri Mentoro. Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan media jam sudut dalam pembelajaran matematika dalam menambah motivasi belajar siswa yang sebelumnya masih kurang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Mentoro yang beralamatkan di Dusun Krajan, Desa Mentoro, Kecamatan/Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur, berjarak kurang lebih 5 km dari pusat kota Pacitan. Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya; 1)Peneliti berdomisili di Desa Mentoro, 2)Belum pernah diadakan penelitian serupa di lokasi ini, 3)Sekolah memiliki data dan informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan, mulai dari bulan Januari 2021 sampai bulan Agustus 2021. Penelitian ini akan dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Berikut jadwal penelitian yang akan dilaksanakan:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags
1.	Studi Awal								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Perizinan								
5.	Instrumen / Validasi Instrumen								
6.	Pengumpulan Data								
7.	Analisa Data								
8.	Penyusunan Laporan								
9.	Desiminasi Hasil								
10.	Penyusunan Laporan Akhir								

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Mentoro dengan jumlah siswa sebanyak 13 laki-laki dan 15 perempuan. Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2020: 96) menyatakan *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan *purposive sampling* dikarenakan banyaknya jumlah siswa dan tidak memungkinkan untuk mengambil semua data. Pemilihan juga teknik ini juga berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu situasi dan kondisi pandemi ini. Pengambilan teknik ini dikarenakan tujuan dari penelitian untuk mengetahui penggunaan

media benda konkret siswa kelas IV SDN Mentoro terhadap motivasi belajar.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah semua yang terkait dalam proses penelitian serta hal-hal yang akan dijadikan bahasan dalam penelitian berdasarkan tempat dan waktu penelitian serta kondisi selama proses penelitian. Objek penelitian ini adalah media benda konkret, pembelajaran matematika, dan motivasi belajar siswa di SDN Mentoro tahun pelajaran 2020/2021.

## D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dalam mengumpulkan data perlu menggunakan teknik tertentu agar mendapatkan informasi, sumber data, dan tujuan yang akan dicapai. Menurut Sugiyono (2020: 105) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian (Gulo, 2010: 116). Pencatatan informasi pada penelitian ini dilakukan dengan melalui pengamatan. Penelitian ini menggunakan instrument bantu pertama yaitu observasi. Observasi dilakukan pada saat

pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui penggunaan media benda konkret. Bentuk pedoman observasi yang disusun berupa garis besar atau butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif, yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa terlibat dalam kegiatan yang berlangsung. Dalam melakukan observasi, peneliti hanya membutuhkan tanda ceklist terhadap kegiatan atau perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017: 186). Wawancara dilakukan dengan kegiatan tanya jawab. Penelitian ini menggunakan instrument bantu kedua berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Instrument bantu kedua ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan media benda konkret pada pembelajaran matematika. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pihak yang terkait yaitu guru, dan siswa. Wawancara guru dan siswa dilakukan dengan cara peneliti berkunjung langsung ke sekolah ataupun ke rumah.

c. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang

lain untuk memberikan respon. Arikunto (2013: 194) angket atau kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya. Dapat dikatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis yang relevan dengan data yang diharapkan kepada responden, dengan tujuan untuk mengetahui informasi tentang kondisi pribadi responden. Penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui data terkait motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran benda konkret. Angket yang digunakan berbentuk angket tertutup sehingga memudahkan siswa sebagai responden memberikan data sesuai dengan keadaan yang dialami. Angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan ketentuan atau pilihan yang telah disediakan (Riduwan, 2012: 71).

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumentak dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2020: 124). Pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan dokumentasi, yang akan digunakan untuk menggali informasi mengenai upaya siswa dalam

kemandirian belajar pada kelas IV SDN Mentoro. Dokumentasi ini juga dijadikan bukti bahwa peneliti sudah melakukan observasi maupun penelitian.

## 2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan yaitu wawancara, angket dan dokumentasi. Alat bantu pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, kisi-kisi angket dan studi dokumentasi. Penyusunan instrument diawali dengan menyusun kisi-kisi alat bantu instrument. Kisi-kisi digunakan sebagai acuan dalam membuat pedoman observasi dan wawancara yang digunakan sebagai pengumpulan data. Kisi-kisi tersebut berisi gambaran mengenai hal-hal yang akan diteliti, berupa aspek-aspek yang akan ditanyakan. Kelebihan dari kisi-kisi alat bantu instrument yaitu memudahkan peneliti dalam menyusun hal-hal yang ditanyakan sebagai pedoman yang digunakan untuk pengumpulan data. Selain itu, juga diperlukan kisi-kisi angket motivasi belajar siswa yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Sehingga penelitian dapat dikatakan akurat. Untuk menunjang penelitian juga diperlukan adanya dokumentasi berupa bukti-bukti dalam melakukan penelitian.

## E. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan uji kredibilitas berdasarkan triangulasi. Dalam penelitian kualitatif data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data didasarkan pada uji kredibilitasi. Uji kredibilitasi data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check* (Sugiyono, 2013: 121). Sugiyono (2015: 43) menyatakan triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Peneliti akan mengolah dan menganalisis data setelah melakukan pengumpulan data. Moleong (2014: 274) menyatakan setelah melakukan pengumpulan data maka penulis mengolah data tersebut dan menganalisisnya dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari

wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Sedangkan menurut Sugiyono (2020: 131) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa analisis data dilakukan setelah pengumpulan data telah diperoleh secara akurat mulai dari wawancara, observasi, tes, angket, maupun teknik triangulasi.

Selaras dengan pendapat di atas Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2020: 133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification*.

Berikut ini penjelasan dari analisis data:

#### 1. Pengumpulan data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).



Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi social/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.

## 2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

## 3. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar ketgori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dalam satuan-satuan yang nantinya dikelompokkan. Data disajikan dalam bentuk kata-kata atau pun bersifat naratif, table, grafik, maupun gambar selanjtnya dideskripsikan.

#### 4. Verifikasi dan menyimpulkan data

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang vslid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam

penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

